

Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)

Volume 4, Issue 3, June 2019

e-ISSN : 2504-8562

Journal home page:
www.msocialsciences.com

Keterampilan Sosial di kalangan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi: Satu Kajian di Kota Bandung, Indonesia

Aisyah Nur Arifin[1], Theresia Martina Marwanti[1], Ayi Haryani[1]
[1]Bandung College of Social Welfare

Correspondence: Theresia Martina Marwanti (martina.wanti@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa keterampilan sosial merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan responden dalam hal psikis dan sosialnya. Subproblematik dalam penelitian ini ialah keterampilan berkomunikasi, keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain, keterampilan menghargai diri sendiri, keterampilan memberi dan menerima pendapat serta keterampilan bertindak sesuai norma. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode deskriptif. Responden dalam penelitian ini berjumlah 52 responden dengan teknik penarikan sampel menggunakan metode sensus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket/kuesioner, observasi, dan studi dokumentasi. Uji validitas yang digunakan yaitu validitas muka dan validitas isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki keterampilan sosial yang baik dalam aspek keterampilan berkomunikasi (75,26%), ketrampilan menjalin hubungan dengan orang lain (75,04) dan keterampilan bertindak sesuai norma (84,13%). Namun demikian responden masih harus meningkatkan keterampilan sosial dalam aspek memnghargai diri sendiri (66,25%) dan aspek memberi dan menerima pendapat (70,90) hal ini disebabkan ketidakpercayaan akan diri pribadi dan perasaan rendah diri perempuan rawan sosial ekonomi di Kelurahan Neglasari. Berdasarkan hasil analisis masalah, analisis kebutuhan dan analisis sistem sumber, maka program yang direkomendasikan adalah "Program Peningkatan Keterampilan Sosial Perempuan Rawan Sosial Ekonomi melalui Penyuluhan Intrapersonal dan pembentukan *self help group* di Kelurahan Negalasari".

Kata kunci: keterampilan sosial, rawan sosial ekonomi, bantu diri

Social Skills Among Women with Socio-Economic Insecurity: A Study in the City of Bandung, Indonesia

Abstract

This research is motivated that social skills is one way to improve the welfare of respondents in terms of psychological and social. Subproblematik in this research is communication skills, relationship skills with others, self-respect skills, giving and receiving skills and skills to act according to the norm. The research was conducted by using quantitative approach through descriptive method. Respondents in this study amounted to 52 respondents with sampling technique using census method. Data collection techniques were conducted through questionnaires, observations, and documentation studies. The validity test used is face validity and content validity. The results showed that the respondents had good social skills in communication skills (75.26%), skills of relationship with others (75.04) and acting skills according to norm (84.13%). However, the respondents still have to improve their social

skills in self-respect (66.25%) and the aspect of giving and receiving opinion (70,90) due to mistrust of self and low self-esteem of socio-economic vulnerable women in Neglasari Village. Based on the results of problem analysis, needs analysis and analysis of the source system, the recommended program is "Social Skills Improvement Program of Women Prone to Socio-Economic through Intrapersonal Instruction and the establishment of self help group in Negalasari Village".

Keywords: social skills, social economic insecurity, self help

Pengenalan

Berdasarkan data Pusat Data dan Informasi Kementerian Sosial RI Tahun 2015 jumlah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi yang ada di Indonesia PRSE mencapai 8,96% dari total keseluruhan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial yang ada atau sekitar 18,73 juta jiwa, dimana persentasi PRSE yang ada di daerah perkotaan mencapai 5,90% dari jumlah penduduk perempuannya. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik Jawa Barat pada tahun 2016 jumlah PRSE yang ada di Jawa Barat yakni sebesar 4,85 juta jiwa, data ini meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 4,81 juta jiwa.

Sedangkan menurut BPS Kota Bandung pada tahun 2016 jumlah Perempuan rawan sosial ekonomi yang ada di Kota Bandung sebesar 238.380 jiwa jumlah ini meningkat sebesar 0.63 % dari tahun 2015 yang hanya sebesar 238.230 jiwa. Sedangkan menurut data BPS Kota Bandung di Kecamatan Cibeunying Kaler sendiri memiliki jumlah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi sebesar 876 jiwa. Angka tersebut meningkat dari tahun 2015 sebesar 0,52 % yakni sebesar 870 jiwa dan diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya.

Suatu keluarga yang ideal terdiri dari sepasang suami istri dan anak, dimana terdapat seorang ayah yang menjadi kepala keluarga sebagai pencari nafkah utama untuk istri dan anak-anaknya. Namun tidak selamanya hubungan keluarga selalu harmonis, ketika terjadi pertengkaran antara kedua orangtua dan pada akhirnya keutuhan keluarga tersebut tidak dapat diselamatkan lagi sehingga berakhir pada status perceraian. adapula seorang keluarga yang ditimpa musibah yakni seorang kepala keluarga tersebut meninggal dunia, maka pihak perempuan lah yang kemudian menjadi korbannya. Perempuan tidak lagi mendapatkan nafkah dari suami, sehingga mereka mencari nafkah sendiri untuk mencukupi kebutuhanya sehari-hari. Bahkan akibat dari perceraian atau musibah tersebut menjadikan perempuan memiliki peran ganda didalam keluarga yakni menjadi seorang ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya dengan kata lain membesarkan anaknya seorang diri atau disebut dengan perempuan *single parent.*

Menurut Fahrudin (2012) perempuan yang berperan sebagai *single parent* tersebut menghadapi kesulitan yang lebih besar didalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan ketimbang perempuan yang masih berkeluarga terutama dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dan dalam hal memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Mereka berada dalam kondisi kekurangmampuan dalam melaksanakan peran sosial yang dituntut oleh lingkungannya. Ditambah lagi sebagai perempuan yang ditinggalkan oleh suami dan mempunyai tanggungan anak yang belum dewasa, maka akan semakin menambah tuntutan yang akan dijalani oleh perempuan tersebut. Dengan kondisi yang demikian ini perempuan *single parent* ini biasa disebut sebagai perempuan rawan sosial ekonomi. Menurut Peraturan Menteri Sosial nomor 8 tahun 2012 menyatakan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) adalah perempuan berusia 18 tahun sampai 59 tahun, menjadi pencari nafkah utama keluarga, berpenghasilan kurang atau tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup layak, dan istri yang ditinggalkan suami. Muncul suatu masalah disini, dimana ketika beban hidup semakin bertambah dan perempuan tersebut tidak mempunyai kekuatan untuk menghadapi semua itu, sehingga membuat mereka semakin terpuruk dan rentan terhadap munculnya masalah-masalah baru yang terkait dengan kerawanan ekonomi dan masalah kemiskinan. Perempuan Rawan Sosial Ekonomi harus memiliki kapasitas dan ketahanan diri serta kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis dengan baik. Meskipun mayoritas perempuan rawan sosial ekonomi di Kelurahan Neglasari memiliki pengetahuan dan latar belakang pendidikan yang rendah, mereka harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk dapat bertahan hidup dan menyambung kehidupan sehari-sehari entah itu dengan berjualan warung kecil-

kecilan ataupun menjadi buruh dan lain sebagainya. Adapun salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh perempuan rawan sosial ekonomi adalah suatu keterampilan sosial. Menurut Mu'tadin (2006) keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain (relasi), menghargai dan memahami diri sendiri, sikap memberi dan menerima kritik serta bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku sehingga terjalin suatu keselarasan dan kerukunan didalam hidup bermasyarakat. Menurut Admi, Putri (2013) keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berbagi, berpartisipasi dan beradaptasi. Kondisi perempuan dikatakan rawan karena tinggal dalam rumah tangga miskin dan sangat rawan terhadap masalah sosial dan ekonomi (Purnama, Akhmad, 2018). Perempuan rawan sosial ekonomi yang memiliki sikap keterampilan sosial yang baik akan menjadikan dirinya berfungsi secara psikologis dan sosialnya serta merasa bahwa segala permasalahan yang dihadapi dapat diatasi dengan dengan kemampuan dari dalam diri dan faktor eksternal (lingkungan).Terkait dengan keterampilan sosial yang dilakukan peneliti sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Fakih (2013) menyatakan bahwa perempuan yang memiliki tugas dan tuntutan yang lebih di bandingkan dengan perempuan lain dalam hal ini perempuan dengan *single parent* haruslah memiliki suatu keahlian yang dapat mendukungnya didalam menjalankan peran kehidupan di masyarakat dan lingkungan sosialnya. Adapun keahlian yang sangat mendasar yang harus dimiliki adalah keterampilan berkomunikasi dan menjalin relasi dengan lingkungan sekitar tempat tinggal perempuan yang menyandang status *single parent* itu berada.

Berdasarkan hal tersebut maka perempuan rawan sosial ekonomi yang ada di Kelurahan Neglasari harus memiliki keterampilan sosial guna memperbaiki kondisi keberfungsian sosialnya serta menjalin relasi yang baik dengan lingkungan masyarakat sekitar. Adapun kelebihan dari memiliki keahlian tidak hanya pada sebatas hubungan itu saja melainkan bagaimana perilaku yang mencerminkan keahlian tersebut dapat memudahkan perempuan rawan sosial ekonomi untuk mencapai akses dari sistem sumber yang mungkin dapat membantu didalam meningkatkan kesejahteraan secara jasmani, psikologis serta sosialnya.

Metod Kajian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Pada penelitian ini metode penelitian kuantitatif deskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran secara empiris mengenai keterampilan sosial perempuan rawan sosial ekonomi di Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.

Adapun Keterampilan Sosial yang dimaksud adalah jumlah skor yang diperoleh dalam kuisioner yang meliputi aspek keterampilan didalam berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri, memberi dan menerima kritik serta bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku dimasyarakat sekitar. Sedangakan Perempuan Rawan sosial Ekonomi yang dimaksud yakni seorang ibu rumah tangga yang berkerja sebagai pencari nafkah utama keluarga, seorang istri yang ditinggal suami tanpa kejelasan serta berusia tidak lebih dari 60 tahun yang berada di Kelurahan Neglasari.

Sumber data penelitian ini adalah menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Penentuan sumber data (responden) dilakukan dengan menggunakan teknik sensus, artinya seluruh populasi dijadikan sampel, yakni sebanyak 52 Responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuisioner, Observasi, dan Studi Dokumentasi. Sedangkan alat ukur yang digunakan adalah menggunakan *Rating Scale* dengan skor 1-5 yang dimulai dari pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju hingga jawaban Sangat Setuju. Uji Validitas dilakukan dengan 2 cara yakni Validitas Muka (*Face Validity)* dan Validitas Isi (*Content Validity)*. Uji Validitas Instrumen dilakukan di Kelurahan Pungkur Kecamatan Regol dengan memberikan 57 pernyataan terkait keterampilan sosial PRSE dan setelah dilakukan uji diperoleh 43 jawaban Valid yang digunakan untuk Penelitian di Kelurahan Neglasari. Sedangkan Uji Reliabilitas yang dilakukan terkait 43 pernyataan yang disajikan dalam instrumen penelitian diperoleh hasil sebesar 0,856 dan termasuk kedalam reliabilitas yang tinggi. Perhitungan

terkait uji valditas dan Reliabilitas instrumen menggunakan perpaduan antara aplikasi *Microsof Excel* dan *Statistical Package for Social Science 20* (SPSS 20).

Hasil dan Perbincangan Kajian

Lokasi Penelitian

Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler merupakan salah satu bagian wilayah Kota Bandung dengan memiliki lahan seluas 47,50 Ha. Secara administratif, penduduk Kelurahan Neglasari tersebar di 8 RW dan 39 RT. Dengan jumlah penduduk berdasarkan data tahun 2016 sebesar 8.533 jiwa per Januari s/d Juni yang terdiri dari 4.266 jiwa laki-laki dan 4.267 jiwa perempuan. Sedangkan jumlah kepala keluarga di Kelurahan Neglasari saat ini mencapai sekitar 2.674 KK.

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini yaitu perempuan yang bertindak sebagai pencari nafkah utama keluarga dan memiliki kewajiban atau tanggungan baik kewajiban untuk membesarkan dan menyekolahkan anak atau memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi keluarganya yang tinggal di Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung. Berikut ini penjelasan mengenai karakteristik responden:

Jadual 1 Karakteristik Responden

No	**Usia (tahun)**	**F**	**%**
1.	27 – 34	5	9.62
2.	35 – 42	23	44.23
3.	43 – 50	16	30.77
4.	51 – 58	8	15.38
Total		**52**	**100.00**
No	**Tingkat Pendidikan**	**F**	**%**
1.	SD/Sederajat	18	34.61
2.	SMP/Sederajat	28	53.85
3.	SMA/Sederajat	6	11.54
Total		**52**	**100.00**
No	**Pekerjaan**	**F**	**%**
1.	Bekerja	39	75.00
2.	Tidak Bekerja	13	25.00
Total		**52**	**100.00**
No	**Status Perkawinan**	**F**	**%**
1.	Menikah (bekerja)	10	19.23
2.	Cerai Hidup	18	34.62
3.	Cerai Mati (meninggal)	24	46.15
Total		**52**	**100.00**
No	**Jumlah Tanggungan (jiwa)**	**F**	**%**
1.	1	19	36.53
2.	2 – 3	30	57.70
3.	4 – 5	3	5.77
Total		**52**	**100.00**
No	**Bantuan/Jaminan Sosial**	**Jumlah**	
1.	BPJS	45	
2.	BPNT	26	
3.	KIP	36	
4.	KIS	30	
5.	PKH	12	
6.	Tidak Mendapatkan	3	

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden terbanyak berada pada usia 35-42 tahun yaitu sebanyak 23 jiwa atau 44.23% dari keseluruhan responden. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa perempuan rawan sosial ekonomi di Kelurahan Neglasari berada pada usia yang terbilang masih sangat produktif. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan hanya sampai tingkat pendidikan SMP/Sederajat yang berjumlah 28 orang atau sekitar 53.85 %. Mayoritas perempuan rawan sosial ekonomi di Kelurahan Neglasari adalah bekerja yakni sebesar 39 orang atau 75% dari jumlah keseluruhan. Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah berdasarkan status perkawinan responden adalah cerai mati (meninggal) yakni sebanyak 24 orang atau 34.62% dari seluruh responden yang ada. Dari tabel 1 diatas terlihat bahwa jumlah tanggungan yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah 2 - 3 orang yakni sebanyak 30 orang responden atau 57.70%. mayoritas tanggungan dari para responden adalah anak-anak responden yang masih berada pada usia sekolah serta anggota keluarga lain seperti orang tua atau mertua. Akhir sekali pada table di atas terlihat bahwa karakteristik responden paling banyak mendapatkan bantuan BPJS dengan jumlah 45 jiwa. Hampir seluruh responden yang mendapatkan bantuan dari pemerintah tidak hanya satu bantuan saja, melainkan ada yang mendapatkan 2-3 bantuan seperti BPJS, BPNT dan PKH. Namun masih terdapat beberapa perempuan rawan sosial ekonomi yang belum mendapatkan bantuan-bantuan tersebut dari pemerintah dikarenakan administrasi atau karena tidak terdaftar sebagai penerima bantuan.

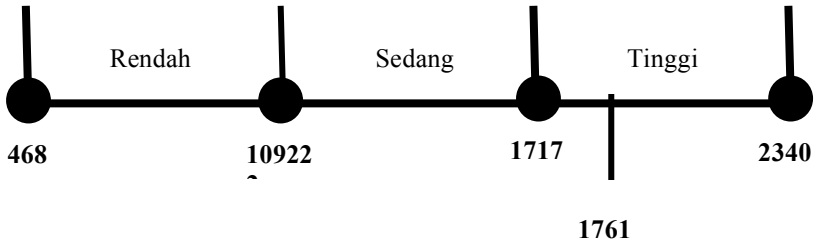
Keterampilan Berkomunikasi (Verbal dan Nonverbal)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterampilan berkomunikasi pada keterampilan perempuan rawan sosial ekonomi di Kelurahan Neglasari dikategorikan dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Jadual 2 Rekapitulasi Skor pada Aspek Keterampilan Berkomunikasi

Item	Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal
1.	Saya selalu menyapa ketika bertemu dengan orang lain yang saya temui	**199**	**260**
2.	Saya sering mengobrol dengan tetangga saya ketika ada kesempatan	**194**	**260**
3.	Saya enggan untuk memulai pembicaraan dengan orang lain	**167**	**260**
4.	Saya menyesuaikan kata-kata yang diucapkan dengan lawan bicara saya (orang tua, anak, teman)	**216**	**260**
5.	Saya tidak pernah menceritakan masalah saya kepada orang lain	**198**	**260**
6.	Saya selalu ingin tahu kabar-kabar yang beredar disekitar saya	**190**	**260**
7.	Saya sering bertanya kepada orang lain apabila saya tidak memahami sesuatu	**203**	**260**
8.	Saya lebih baik pergi ketika ada orang yang ingin tau tentang kesulitan yang saya hadapi	**181**	**260**
9.	Saya berusaha untuk tersenyum ketika saya berbicara dengan orang lain	**213**	**260**
	TOTAL	**1761**	**2340**

Setelah mengetahui hasil perhitungan skor dari jawaban pernyataan responden, selanjutnya diperoleh garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 1 Garis Kontinum Aspek Keterampilan Berkomunikasi

$$P = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} X\ 100\% \qquad P = \frac{1761}{2340} \times 100\% \qquad P = 75{,}26\ \%$$

Dari hasil pengolahan data pada gambar 1 tersebut diperoleh informasi bahwa total skor aktual yang diperoleh seluruh pernyataan pada aspek keterampilan bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku adalah sebesar 1761 dan mendapatkan presentase sebesar 75,26 %. Selanjutnya untuk skor ideal pada aspek keterampilan bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku adalah sebesar 2340. hal tersebut menggambarkan bahwa keterampilan berkomunikasi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) di Kelurahan Neglasari berada pada kategori tinggi.

Keterampilan Menjalin Hubungan Dengan Orang Lain

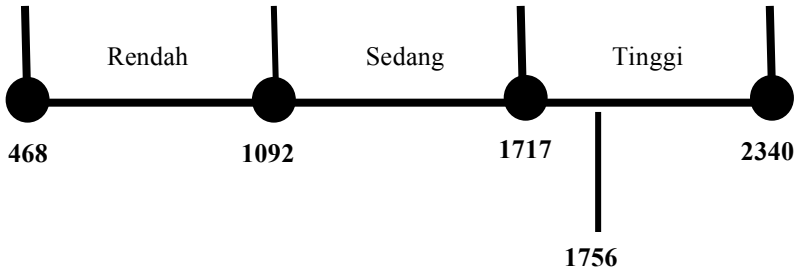
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterampilan menjalin hubungan berelasi perempuan rawan sosial ekonomi di Kelurahan Neglasari dikategorikan dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Jadual 3 Rekapitulasi Skor pada Aspek Keterampilan Menjalin Hubungan Dengan Orang Lain

Item	Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal
1.	Saya selalu berusaha menghadiri undangan yang diberikan kepada saya	**218**	**260**
2.	Saya jarang mengikuti pengajian rutin, karena saya tidak memiliki kemampuan yang sama seperti yang lain	**156**	**260**
3.	Saya memiliki sahabat yang sangat dekat dan dapat mengerti saya	**187**	**260**
4.	Saya merasa senang apabila ada tamu yang berkunjung kerumah saya	**205**	**260**
5.	Saya akan berusaha membantu seseorang yang membutuhkan pertolongan saya	**223**	**260**
6.	Saya menyuruh anak-anak saya untuk terlibat didalam kegiatan yang ada dimasyarakat	**215**	**260**
7.	Saya tidak akan membantu orang yang mengejek saya dan keluarga saya	**149**	**260**
8.	Saya berusaha untuk mempercayai orang lain yang ingin membantu saya	**197**	**260**
9.	Saya berusaha bersikap baik dan ramah	**206**	**260**

ketika sedang bersama dengan orang lain		
TOTAL	**1756**	**2340**

Setelah mengetahui hasil perhitungan skor dari jawaban pernyataan responden, selanjutnya diperoleh garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 2 Garis Kontinum Aspek Keterampilan Menjalin Hubungan dengan Orang lain

$$P = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} X\ 100\% \qquad P = \frac{1756}{2340} \times 100\% \qquad P = 75{,}04\ \%$$

Dari hasil pengolahan data pada gambar 2 dapat diperoleh informasi bahwa total skor aktual yang diperoleh seluruh pernyataan pada aspek keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain adalah sebesar 1756. Selanjutnya untuk skor ideal pada aspek keterampilan keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain adalah sebesar 2340 atau dengan jumlah presentase sebesar 75,04 %. Hal tersebut menggambarkan bahwa keterampilan berkomunikasi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) di Kelurahan Neglasari berada pada kategori tinggi. Tentunya keterampilan ini akan membawa perempuan rawan sosial ekonomi di Kelurahan Neglasari memiliki hubungan yang dekat dengan teman atau tetangga sekitar rumahnya.

Keterampilan Menghargai Diri Sendiri

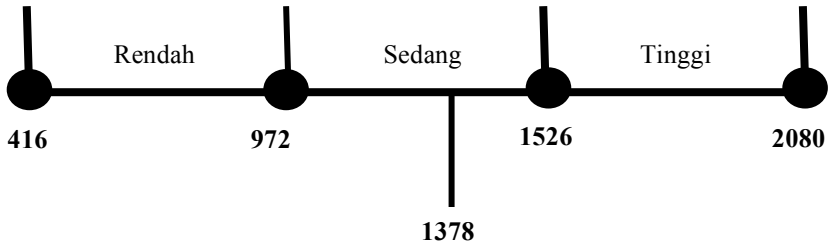
Berdasarkan analisis data diperoleh hasil dari aspek keterampilan berkomunikasi pada keterampilan perempuan rawan sosial ekonomi di Kelurahan Neglasari dikategorikan dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Jadual 3 Rekapitulasi Skor pada Aspek Menghargai Diri Sendiri

NO	Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal
1.	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan kesulitan saya tanpa bantuan orang lain	**176**	**260**
2.	Saya tidak mengikuti kegiatan yang ada dikarenakan saya tidak memiliki kemampuan seperti orang lain	**142**	**260**
3.	Saya mengalami kesulitan untuk mengembangkan kemampuan yang saya miliki	**192**	**260**
4.	Saya merasa saya adalah orang yang kurang beruntung	**142**	**260**
5.	Saya merasa bahwa saya menjadi beban bagi orang lain	**156**	**260**

6.	Saya merasa bahwa apa yang saya alami adalah kesalahan yang saya lakukan dimasa yang lalu	**175**	**260**
7.	Saya mengikuti segala kegiatan dimasyarakat karena saya merasa itu adalah hak saya sebagai warga masyarakat	**207**	**260**
8.	Saya berusaha untuk melihat diri saya sebagai seseorang yang dapat mempercayai keputusan yang saya ambil	**188**	**260**
	TOTAL	**1378**	**2080**

Setelah mengetahui hasil perhitungan skor dari jawaban pernyataan responden, selanjutnya diperoleh garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 3 Garis Kontinum Aspek Keterampilan Menghargai Diri Sendiri

$$P = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} X\ 100\% \quad P = \frac{1378}{2080} \times 100\% \quad P = 66{,}25\ \%$$

Dari hasil pengolahan data pada tabel 3 tersebut diperoleh informasi bahwa total skor aktual yang diperoleh seluruh pernyataan pada aspek keterampilan menghargai diri sendiri adalah sebesar 1378. Selanjutnya untuk skor ideal pada aspek keterampilan menghargai diri sendiri adalah sebesar 2080 atau denagn presentase sebesar 66,25 %. Hal tersebut menggambarkan bahwa Keterampilan Menghargai Diri Sendiri Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) di Kelurahan Neglasari berada pada kategori sedang.

Keterampilan Memberi dan Menerima Kritik/Pendapat

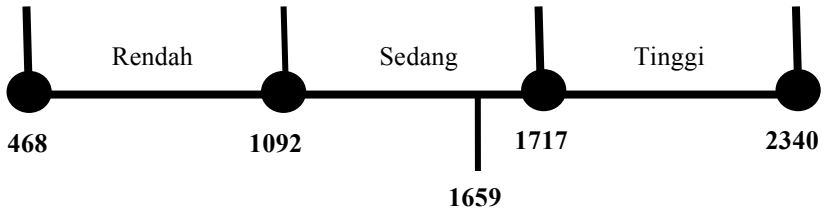
Berdasarkan hasil analisis data diperoleh aspek keterampilan memberi dan menerima kritik perempuan rawan sosial ekonomi di Kelurahan Neglasari secara lebih lengkap akan dikategorikan dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Jadual 4 Rekapitulasi Skor pada Aspek Keterampilan Memberi dan Menghargai Kritik/Pendapat

NO	Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal
1.	Saya akan tersinggung ketika orang lain membicarakan tentang masalah saya	**153**	**260**

2.	Saya tidak perduli dengan apapun yang dilakukan orang lain asalkan tidak menggangu saya	**200**	**260**
3.	Saya adalah orang yang menerima perbedaan pendapat dengan orang lain	**200**	**260**
4.	Saya tidak pernah menyalahkan orang lain karena saya merasa saya belum tentu benar	**206**	**260**
5.	Saya tidak akan mendengarkan kritik yang tidak menyenangkan bagi saya	**168**	**260**
6.	Saya akan menegur ketika ada tetangga yang tidak ikut dalam kegiatan masyarakat	**172**	**260**
7.	Saya akan merasa senang apabila ada tetangga yang mengingatkan saya untuk ikut berkegiatan di masyarakat	**210**	**260**
8.	Saya malu mengungkapkan pendapat saya karena saya adalah orang yang kurang mampu	**145**	**260**
9.	Saya selalu menuruti saran yang diberikan orang lain kepada saya	**205**	**260**
	TOTAL	**1659**	**2340**

Setelah mengetahui hasil perhitungan skor dari jawaban pernyataan responden, selanjutnya diperoleh garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 4 Garis Kontinum Aspek Keterampilan Memberi dan Menerima Kritik

$$P = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} X\ 100\% \qquad P = \frac{1659}{2340} \times 100\% \qquad P = 70{,}90\%$$

Dari hasil pengolahan data gambar 4 tersebut diperoleh informasi bahwa total skor aktual yang diperoleh seluruh pernyataan pada aspek keterampilan memberi dan menerima kritik adalah sebesar 1659. Selanjutnya untuk skor ideal pada aspek keterampilan memberi dan menerima kritik adalah sebesar 2340 atau 70,90. Hal tersebut menggambarkan bahwa keterampilan memberi dan menerima kritik/pendapat Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) di Kelurahan Neglasari berada pada kategori sedang.

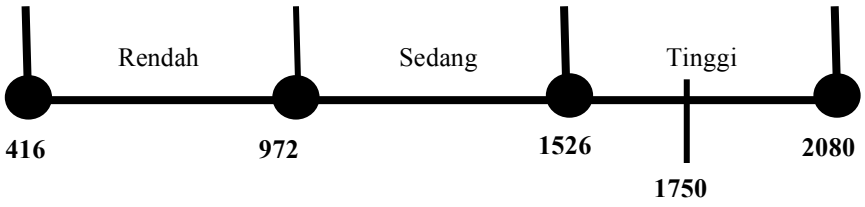
Keterampilan Bertindak Sesuai Norma dan Aturan yang Berlaku

Berdasarkan analisis data diperoleh aspek keterampilan bertindak sesuai dengan norma dan aturan pada keterampilan perempuan rawan sosial ekonomi di Kelurahan Neglasari dikategorikan dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Jadual 5 Rekapitulasi Skor pada Aspek Bertindak Sesuai Norma yang Berlaku

NO	Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal
1.	Saya berusaha untuk berpartisipasi didalam kegiatan masyarakat	**216**	**260**
2.	Saya selalu membayar iuran keamanan dan kebersihan warga setiap bulan	**226**	**260**
3.	Saya mengikuti kegiatan gotong royong yang ada di lingkungan sekitar	**213**	**260**
4.	Saya tidak pernah keluar rumah hingga larut malam	**202**	**260**
5.	Saya selalu menjenguk orang yang tertimpa musibah/sakit/meninggal	**217**	**260**
6.	Saya selalu melaporkan tamu yang menginap dirumah saya kepada pihak RT	**225**	**260**
7.	Saya berusaha untuk berbuat baik kepada orang yang pernah berbuat jahat atau menghina saya	**229**	**260**
8.	Saya berusaha berperilaku baik kepada sesepuh atau orang tua yang ada di sekitar rumah saya	**222**	**260**
	TOTAL	**1750**	**2080**

Setelah mengetahui hasil perhitungan skor dari jawaban pernyataan responden, selanjutnya diperoleh garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 5 : Garis Kontinum Aspek Keterampilan bertindak sesuai dengan Norma dan Aturan yang Berlaku

$$P = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} X\ 100\% \qquad P = \frac{1750}{2080} \times 100\% \qquad P = 84{,}13\ \%$$

Dari hasil pengolahan data pada gambarr 5 tersebut diperoleh informasi bahwa total skor aktual yang diperoleh seluruh pernyataan pada aspek keterampilan bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku adalah sebesar 1750. Selanjutnya untuk skor ideal pada aspek keterampilan bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku adalah sebesar 2080 atau sebesar 84.13%, hal tersebut menggambarkan bahwa keterampilan bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) di Kelurahan Neglasari berada pada kategori tinggi.

Rekapitulasi Keterampilan Sosial Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)

Hasil rekapitulasi perhitungan dari setiap aspek adalah untuk melihat sejauh mana keterampilan sosial perempuan rawan sosial ekonomi (PRSE) yang ada di Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung. Adapun terkait hasil rekapitulasi dari setiap aspek tersebut akan tersaji melalui tabel 4.63 sebagai berikut:

Jadual 6 Rekapitulasi Keterampilan Sosial Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Kelurahan Neglasari

NO	Aspek	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Keterampilan berkomunikasi	-	-	Skor (1761)
2	Keterampilan Menjalin hubungan dengan orang lain	-	-	Skor (1756)
3	Keterampilan menghargai diri sendiri	-	Skor (1378)	-
4	Keterampilan memberi dan menerima kritik	-	Skor (1659)	-
5	Keterampilan Bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku	-	-	Skor (1750)

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan tabel 6 di atas terlihat distribusi responden berdasarkan kategori untuk setiap aspek keterampilan sosial perempuan rawan sosial ekonomi yaitu berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri, memberi dan menerima kritik serta bertidak sesuai norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa setiap aspek memiliki perhitungan skor yang beranekaragam dengan kategori tinggi dan sedang. Adapun kesimpulan dari analisis masalah pada penelitan keterampilan sosial perempuan rawan sosial ekonomi (PRSE) di Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung adalah dalam aspek Keterampilan Menghargai Diri Sendiri dan Keterampilan Memberi dan Menghargai Kritik yang dimiliki, sehingga perlu peningkatan didalam keterampilan pada aspek tersebut.

Kesimpulan

Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk meningkatkan hubungannya dengan masyarakat, tentang cara mereka berbuat atau melakukan suatu perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat agar dapat berfungsi sosial sebagaimana mestinya. Pada penelitian ini ada 5 buah aspek yang diangkat yaitu keterampilan berkomunikasi, keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain, keterampilan menghargai diri sendiri, keterampilan memberi dan menerima kritik atau pendapat, serta keetrampilan bertindak sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Perempuan Rawan Sosial Ekonomi adalah salah satu Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang tidak hanya berperan sebagai seorang kepala keluarga melainkan juga sebagai *single fighter* dan pencari nafkah utama di dalam keluarga yang tiak hanya berperan sebagai ibu yang memberikan kasih sayang juga perlindungan dan rasa aman bagi anak dan anggota keluarganya.

Keterampilan berkomunikasi PRSE di Kelurahan Neglasari dalam kategori tinggi yaitu dengan total skor 1761 poin dari skor ideal 2340 poin dengan persentase 75,26%. Keterampilan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Kelurahan Neglasari cukup tinggi dikarenakan penggunaan tata bahasa yang baik dan sopan, sikap dan perilaku yang tidak menyinggung orang lain dan rasa ingin tahu akan lingkungan sekitar yang cukup tinggi membuat perempuan rawan sosial ekonomi mampu menjadi bagian dari anggota masyarakat yang baik oleh karenanya keterampilan sosial khususnya dalam keterampilan berkomunikasi perempuan rawan sosial ekonomi di Kelurahan Neglasari dalam penelitian dapat di katakan baik. Keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain PRSE di Kelurahan Neglasari dalam kategori cukup tinggi pula yaitu dengan total skor 1756 poin dari skor ideal 2340 poin dengan persentase 74,04%. Keterampilan menghargai diri sendiri PRSE di Kelurahan Kelurahan Neglasari dalam kategori sedang yaitu dengan total skor 1378 poin dari skor ideal 2080 poin dengan persentase 66,25%. Keterampilan memberi dan menerima pendapat/kiritik PRSE di Kelurahan Neglasari termasuk kedalam kategori sedang yaitu dengan total skor 1659 poin dari skor ideal 2340 poin dengan tingkat

persentase berjumlah 70,90%. Keterampilan Bertindak sesuai Norma dan aturan yang berlaku dimasyarakat PRSE di Kelurahan Neglasari termasuk kedalam kategori yang tinggi yaitu dengan total skor 1750 poin dari skor ideal 2080 poin dengan tingkat presentasi sebesar 84,13%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kurangnya Keterampilan Sosial Perempuan Rawan Sosial Ekonomi khususnya dalam aspek keterampilan menghargai diri sendiri serta keterampilan memberi dan menerima kritik yang diberikan oleh orang lain. Keterampilan sosial sewajarnya harus dimiliki oleh PRSE untuk dapat berfungsi sosial di lingkungan masyarakat, disamping sebagai wujud dari agar terlaksananya tugas dan tanggung jawab sebagai bagian dari anggota masyarakat, tentu saja bisa menjadi sarana untuk mendapatkan sistem sumber terkait kesulitan dan permasalahan yang dihadapi oleh seorang perempuan rawan sosial ekonomi. Keterampilan sosial yang mereka miliki juga dapat dipergunakan sebagai bekal mereka untuk berelasi dengan baik di lingkungan Kelurahan Neglasari maupun diluar lingkungannya.

Rujukan

Admi, Putri. (2013). Peningkatan Ketrampilan Sosial Melalui Metode Bermain PermainanaTradisional pada Anak TK B. *Jurnal Pendidikan Usia Din*i, Volume 7., h. 335-350. Edisi 2 November, 2013.

Fahrudin, Adi. (2012)**.** *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Cetakan ke 2. Bandung. PT Refika Aditama.

Fakih, Mansour. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Hamzah R dan Ismail F. 2008. *Buku Perilaku Asertif*. Skudai : Universitas Teknologi Malaysia

Hidayati. (2014). Peningkatan Relasi Sosial melalui Social Skill Therapy pada Penderita Schizophrenia Katatonik.. *Jurnal Online Psikologi*. No. 02 Januari. h 17-28.

Kementerian Sosial RI *Secercah cahaya menuju kesejahteraan perempuan: sebuah kajian* tahun 2010

Kurniawati, Nia Kania. (2014). *Komunikasi Antar Pribadi: Konsep dan Teori Dasar*.Yogyakarta: Graha Ilmu.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinsos Kota Bandung Tahun 2016.

Lwin, May dkk. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan (How to Multiply Your Childs Intelligence)*. Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang

Mu'tadin. 2006. *Ketrampilan Sosial Remaja*, www.e-psikologi.com/psikologi remaja/ketrampilan-sosial. http://www.idai.or.id/remaja.asp, p. 5

Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Cetakan 1. Bogor ; Ghalia Indonesia.

Permensos No. 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi Sumber Kesejahteran Sosial

Pincus, A. and Minahan, A. (1973). *Social Work Practice; Model and Method.* F.E. Peacock Publishers, Inc.,Hasco. Illeanis.

Profil Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung Tahun 2016

Purnama Akhmad. (2108). Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol 17, no 4 (2018), hal 319-328.

Sugiyono. (2017). *Metode Peneltian Kuantitatif,Kualitatif Dan R & D*. Cetakan ke 25. Bandung : CV. Alfabeta.

Suharto, Edi. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.